

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit menurut Undang-Undang no 44 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai sarana dan prasarana dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga berbagai tenaga kesehatan dan non kesehatan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu.

Keperawatan memberikan asuhan yang komprehensif dan menyeluruh yang tidak hanya melihat dari segi kesehatan. Kualitas pelayanan asuhan keperawatan menurut (Nursalam, 2011) sangat diperlukan untuk : meningkatkan asuhan yang diberikan kepada pasien, meningkatkan pendapatan, mempertahankan eksistensi institusi di mata masyarakat, meningkatkan kepuasan kerja dan pasien, meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat, dan menjaga kegiatan asuhan sesuai dengan standart. Keperawatan dalam menjalankan asuhan keperawatan tidak lepas dari manajemen keperawatan.

Manajemen keperawatan menurut (Ahaddyah, 2012) adalah suatu proses kolektivitas orang-orang untuk memberikan asuhan keperawatan profesional. Manajemen mempunyai proses-proses yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.. Aspek pengendalian mempunyai elemen-elemen yang perlu diperhatikan adalah standar yang dipakai, mengukur hasil kegiatan

yang berjalan, membandingkan hasil yang dicapai dengan standar, dan mengambil tindakan bila terjadi hal-hal yang tidak diharapkan (Setiadi, 2017). Pengendalian dalam keperawatan dilakukan dengan supervisi keperawatan. Supervisi menurut (Setiadi, 2017) adalah proses pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan mencakup masalah keperawatan dalam pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu. Manfaat dari supervisi antara lain untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Sugiarto, 2016) yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Supervisi Keperawatan dalam Perspektif Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga” menunjukkan bahwa 68,8% supervisi memberikan manfaat yang cukup baik dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja (meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan, dan mampu menjalin hubungan yang baik antara perawat pelaksana dengan perawat supervisor).

Rumah Sakit X yang akan dilakukan penelitian adalah rumah sakit kelas C akreditasi KARS 2019 dengan jumlah tempat tidur 97, BOR rawat inap 92% dengan tenaga keperawatan berjumlah 94 (Kualifikasi Ners 44 orang dan D-III Keperawatan 50 orang). Metode asuhan keperawatan yang digunakan adalah metode modular. Kegiatan supervisi telah dilakukan oleh kepala ruangan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di RS X di Jakarta. Hasil audit yang dilakukan oleh tim audit keperawatan dengan cara retrospektif terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan pada periode januari 2019 sampai april 2019 pada tabel 1.1.

No	Indikator	Hasil rata-rata audit	Standart
1	Audit dokumentasi indikator aplikasi dan pelaksanaan pesenan dokter (diagnosa medis lengkap, pesanan dokter lengkap, pesanan terkini, pesanan dilakukan dengan tepat, perawat memahami sebab akibat dari intervensi, pengkajian yang tepat dengan masalah pasien)	38/42= 90,47 %	80 %
2	Audit dokumentasi observasi gejala dan reaksi (adanya observasi perkembangan penyakit pasien, observasi tanda-tanda vital, sikap pasien tentang masalah kesehatannya)	36/40 = 90 %	80 %
3	Audit dokumentasi supervisi pada pasien (diagnosa keperawatan awal, adanya pasien safety, adanya menjaga keamanan pasien, membantu adaptasi terhadap masalah kesehatannya, perkembangan pasien, perubahan rencana keperawatan, interaksi pasien dengan orang lain)	19/28 = 67,85 %	80 %
4	Audit dokumentasi supervisi pada pemberi asuhan pasien (penyuluhan kepada pasien dan keluarga, dukungan dari pemberi asuhan, adanya catatan perkembangan pasien)	10/20 =50 %	80 %
5	Audit dokumentasi pencatatan dan pelaporan (adanya perkembangan pasien dari asuhan, adanya data yang dilaporkan kepada dokter, adanya evaluasi asuhan, adanya catatan kontinuitas asuhan)	10/20 = 50 %	80 %
6	Audit dokumentasi penerapan dan pelaksanaan prosedur dan teknik perawatan adanya prosedur pemberian tindakan pemberian obat, perawatan diri, nutrisi, keseimbangan elektrolit, eliminasi, istirahat tidur, aktifitas fisik, perawatan tindakan invasif)	11,5/32 = 35,93%	80 %
7	Audit dokumentasi peningkatan kesehatan (adanya rencana tindakan darurat saat pasien sudah pulang, dukungan emosional, penyuluhan preventive, evaluasi kebutuhan tambahan)	6/18 =33,33 %	80 %
	Total	130,5/200 = 65,25 %	

Tabel 1.1 hasil audit kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan RS X di

Jakarta periode bulan januari sampai April 2019

Hasil audit diatas menunjukkan audit dokumentasi observasi gejala dan reaksi, dan audit dokumentasi indikator aplikasi dan pelaksanaan pesenan dokter sudah mencapai standart yang diharapkan oleh rumah sakit dengan nilai diatas 80 %, dan audit dokumentasi supervisi pada pasien, audit dokumentasi pencatatan dan pelaporan, audit dokumentasi penerapan dan pelaksanaan prosedur dan teknik perawatan, audit dokumentasi peningkatan kesehatan belum mencapai standart dari rumah sakit yang diharapkan dengan nilai dibawah 80%.

Uraian tugas dari kepala ruangan antara lain : mengatur dan mengawasi semua pelayanan yang diberikan dimasing-masing unit agar sesuai dengan SOP dan Instruksi Kerjanya (IK), mengkoordinir dan melakukan supervisi semua staff perawat/bidan untuk mengembangkan dan melaksanakan asuhan keperawatan/kebidanan sesuai standar praktek keperawatan/kebidanan di unit pelayanan masing-masing, serta bertanggung jawab membuat laporan pelayanan harian dari unitnya, kontroling dan supervisi secara berkesinambungan pada setiap pelayanan yang diberikan oleh perawat/bidan, melaksanakan audit/evaluasi mutu operasional pelayanan dan asuhan keperawatan yang telah diberikan oleh perawat pelaksana serta staf lainnya.

Hasil wawancara dengan kepala ruang bahwa uraian tugas kepala ruang masih belum terlaksana dengan baik, penilaian perawat pelaksana dilakukan sekali dalam setahun, pengawasan dan penilaian harian belum bisa terlaksana karena terkendala waktu dan kegiatan kepala ruang yang sibuk. Kepala ruang pernah sekali mendapatkan pelatihan supervisor on duty.

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan tiga perawat pelaksana (1 perawat ruang rawat inap dewasa, 1 dari perawat rawat anak, 1 dari ruang ICU/HCU) adalah kepala ruang membagi tugas harian setiap hari, dalam proses asuhan

keperawatan, kepala ruangan mendampingi dan membantu jika tugas perawat pelaksana tidak dapat menyelesaikan atau mengalami masalah, evaluasi yang berjalan adalah evaluasi tahunan yang biasanya diberikan penilaian diakhir tahun dan evaluasi asuhan keperawatan dilaksanakan oleh bagian mutu dan PPI yang laporannya direkap dalam 1 tahun yang dipresentasikan pada awal tahun.

Hasil dari tim audit keperawatan yang masih belum tercapai dengan kepala ruang dengan tugas yang belum terlaksana dengan baik peneliti telah melakukan penelitian terkait gambaran persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi asuhan keperawatan oleh kepala ruang di RS X.

b. Perumusan Masalah Penelitian

Supervisi adalah hal yang penting dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawat yang diberikan kepada pasien. Hasil audit dari tim audit keperawatan menunjukkan bahwa supervisi pasien dan pemberi asuhan 67,85% masih kurang dari yang diharapkan oleh rumah sakit yaitu minimal 80% dengan peran kepala ruang yang belum optimal dalam pengawasan dan evaluasi dalam asuhan keperawatan, peneliti telah melakukan penelitian bagaimana gambaran persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi asuhan keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X , Jakarta?

c. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi asuhan keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X , Jakarta.

d. Tujuan Khusus

- A. Mengetahui persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi pengkajian keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X, Jakarta
- B. Mengetahui persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi diagnosa keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X, Jakarta
- C. Mengetahui persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi perencanaan keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X, Jakarta
- D. Mengetahui persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi pelaksanaan tindakan keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X, Jakarta
- E. Mengetahui persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi evaluasi keperawatan oleh kepala ruang di Rumah Sakit X, Jakarta

e. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dirahapkan dapat memberikan manfaat bagi :

A. Pelayanan keperawatan

Penelitian ini sebagai gambaran persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi kepala ruang dalam asuhan keperawatan dan bahan pertimbangan bidang keperawatan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan melalui kegiatan supervisi keperawatan.

B. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan referensi tentang gambaran persepsi perawat pelaksana terhadap pelaksanaan supervisi kepala ruang dalam asuhan keperawatan.

C. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar dalam pelaksanaan supervisi sehingga dapat memahami pelaksanaan supervisi.

f. Ruang Lingkup Penelitian

Supervisi keperawatan merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala ruang terhadap perawat pelaksana dalam asuhan keperawatan yang diharapkan menjadikan asuhan keperawatan lebih baik. wewenang untuk menjadi supervisor adalah orang yang telah memenuhi kriteria dan kebijakan dari institusi terkait. Supervisi dalam manajemen keperawatan termasuk dalam bagian kontrol maka supervisi penting untuk dilaksanakan untuk menjaga kualitas asuhan yang diberikan kepada pasien. Hasil tim audit keperawatan menunjukkan supervisi pada pasien dan pemberi asuhan belum mencapai standar RS, dengan kepala ruang yang kurang pelatihan dan tugas yang banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai gambaran supervisi perawat pelaksana dalam asuhan keperawatan di Rumah sakit X di Jakarta pada Mei 2020.